

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat berubah seiring dengan perkembangan zaman dan kesadaran akan pengetahuan kesehatan manusia semakin meningkat Hal ini menjadikan Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang berupaya memberikan pelayanan terbaik dan bermutu tinggi [1]. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memegang peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan yang efisien dan efek negatif bagi masyarakat. Namun, banyak Puskesmas masih menghadapi kendala dalam pengelolaan persediaan obat, seperti pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, kesulitan memantau stok obat, serta ketidakakuratan dalam pendataan obat yang kedaluwarsa[2].

Standar pelayanan kefarmasian puskesmas diwajibkan memiliki gudang obat yang memenuhi persyaratan teknis dan administratif. Berdasarkan penelitian pada tahun 2014, sekitar 94,4% puskesmas di Indonesia telah memiliki gudang obat, sementara 5,6% belum[3]. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, yang menyatakan bahwa setiap Puskesmas wajib memiliki sarana penyimpanan obat dan perbekalan kesehatan yang memenuhi ketentuan teknis, meliputi pengaturan suhu, kelembapan, keamanan, serta sistem pencatatan dan pelaporan yang baik.

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945[4]. Sebagai perwujudan dari perlindungan hak dasar tersebut, Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas layanan kesehatan yang layak termasuk ketersediaan obat dan alat kesehatan. Tanggung jawab yang diamanatkan oleh konstitusi tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan [5]. Ketersediaan alat kesehatan

sangat dibutuhkan untuk menunjang aspek kesehatan masyarakat. Dalam bidang kesehatan teknologi informasi dapat digunakan untuk memonitoring stok barang atau alat kesehatan yang dibutuhkan penyedia jasa Kesehatan [6].

Namun, sampai sekarang dalam pengelolaan data obat masuk dan keluar masih ditulis di atas kertas atau buku. Hal ini sangat riskan untuk keamanan data yang sudah dicatat, banyak resiko yang bisa terjadi seperti kerusakan karena usia, tercecer dan berserakan, membutuhkan tempat penyimpanan khusus dan besar seiring dengan berjalannya waktu. Masalah lain yang muncul adalah pada saat pencarian data obat akan memerlukan waktu yang lama, dan pada saat pelaporan tentunya akan membutuhkan waktu khusus untuk menyusun dan menghitung kembali obat yang masuk dan keluar [7]. Oleh karena itu, pengolahan data obat yang efektif dan efisien sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan masyarakat di lembaga pemerintahan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang berfokus pada layanan Kesehatan [8].

Saat ini sistem pengelolaan data obat yang sedang berjalan di Puskesmas Meskom belum terdigitalisasi dimana proses pencatatan dan pendataan stok obat serta alat kesehatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan atau lembar kerja sederhana. Cara kerja ini sering menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan pembaruan data, ketidakakuratan informasi, hingga kesulitan bagi petugas dalam memantau perubahan stok dan kondisi alat. Selain itu, kegiatan pemeliharaan alat belum dilakukan secara rutin, sehingga tidak jarang ditemukan alat yang rusak bahkan hilang akibat penggunaan yang tidak terkontrol.

Sistem ini sangat diperlukan di Puskesmas Meskom, karena memiliki berbagai manfaat yang dapat mendukung kegiatan operasional, khususnya dalam pengelolaan stok obat dan alat kesehatan. Dengan adanya sistem ini, petugas dapat melakukan pencatatan dan pemantauan secara lebih mudah dan efisien. Selain itu, sistem juga dapat memberikan notifikasi atau pengingat otomatis ketika stok obat menipis atau masa pemakaian alat telah mendekati batas waktu pemeliharaan, sehingga pengelolaan aset menjadi lebih terkontrol dan terencana.

Dengan adanya sistem pengelolaan stok obat dan alat kesehatan berbasis *website* ini, berbagai proses administrasi dapat dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan terintegrasi. Sistem ini membantu petugas untuk mengetahui kondisi persediaan secara *real-time*, sehingga dapat mengurangi risiko kekurangan maupun kelebihan stok. Selain itu, data yang tersimpan secara digital juga memudahkan dalam pembuatan laporan, pengawasan penggunaan alat, serta perencanaan kebutuhan di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem pengelolaan stok obat dan alat kesehatan berbasis web pada Puskesmas Meskom?
2. Bagaimana sistem yang dirancang dapat membantu petugas dalam melakukan pencatatan, pemantauan, dan pelaporan data secara lebih efisien?
3. Bagaimana sistem tersebut dapat meningkatkan akurasi data dalam pengelolaan stok obat dan alat kesehatan?

1.3 Batasan Masalah

1. Sistem hanya digunakan di lingkungan Puskesmas Meskom dan hanya dapat diakses oleh pengguna yang memiliki hak akses, yaitu admin dan petugas farmasi atau pengelola alat kesehatan.
2. Sistem yang dikembangkan difokuskan pada pengelolaan stok obat dan alat kesehatan, meliputi pencatatan data obat masuk, obat keluar, stok tersisa, serta kondisi alat kesehatan dan pemeliharaan alat kesehatan di Puskesmas Meskom.
3. Sistem tidak mencakup pengelolaan data pasien, rekam medis, sumber obat, maupun transaksi keuangan, karena fokus penelitian hanya pada manajemen inventaris. Akses pengguna dibatasi untuk admin dan petugas terkait Inventarisasi.
4. Fitur notifikasi hanya terbatas pada peringatan stok obat menipis serta pengingat jadwal pemeliharaan alat, tanpa integrasi dengan sistem pengiriman pesan otomatis seperti SMS atau email.

5. Data yang digunakan dalam proses pengujian dan implementasi sistem merupakan data asli dari Puskesmas Meskom yang diambil sebagai lokasi penelitian untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi lapangan.

1.4 Tujuan

1. Membangun sistem berbasis *web* yang mampu mengelola data obat dan alat kesehatan secara sehingga proses pencatatan menjadi lebih mudah.
2. Meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam pencatatan data, sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang sering terjadi pada sistem manual.
3. Mempermudah petugas dalam menyusun laporan stok obat dan alat kesehatan secara cepat dan *real-time* tanpa harus melakukan perhitungan manual.
4. Meningkatkan efektivitas pengelolaan inventaris melalui penyediaan informasi stok, riwayat transaksi, dan kondisi obat atau alat kesehatan secara lebih jelas dan mudah diakses.

1.5 Manfaat

1. Bagi Puskesmas Meskom, Sistem ini membantu pengelolaan stok obat dan alat Kesehatan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat. Proses pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan secara digital, sehingga pelayanan kepada Masyarakat menjadi lebih optimal.
2. Bagi Petugas, Sistem ini membantu memantau ketersediaan obat dan kondisi alat Kesehatan. Fitur pengingat otomatis juga memudahkan dalam mengantisipasi kekurangan stok atau jadwal pemeliharaan alat.
3. Bagi Peneliti, Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang system informasi berbasis *web* serta memberikan pengalaman nyata dalam penerapan teknologi di bidang Kesehatan.